

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN SIZE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Hamimol Fatin

hamimulfatin@yahoo.com

Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of, profitability, leverage and size which were referred to Return on Asset, Debt to Equity Ratio, and Size on the corporate social responsibility of mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. While, the sampling collection technique used purposive sampling, in which the collection was based on criteria given. In line with, there were 25 samples from 5 mine companies which were listed on Indonesia Indonesia Stock Exchange 2013-2015. Moreover, the data used secondary in the form of financial statement and annual report. In addition, the data analysis technique used classical assumption test and multiple linear analysis with SPSS version 25. In addition, the research result concluded profitability had negative and sigificant effect on the corporate social responsibility. Likewise, size had negative and significant effect on the corporate social responsibility. On the other hand, the leverage did not effect on the corporate social responsibility.*

**Keywords:** *corporate social responsibility, return on asset, debt to equity ratio, size*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *size* yang diprosikan dengan *Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan size* terhadap *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 25 sampel dari 5 perusahaan pertambangan yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility* dan *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

**Kata kunci:** *corporate social responsibility, return on asset, debt to equity ratio, size*

### PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut dapat ditunjukkan salah satunya dengan kinerja keuangan. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi keuangan perusahaan dengan cepat. Analisis rasio keuangan diklasifikasikan menjadi berbagai jenis, beberapa diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktifvitas dan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam suatu periode. Indikator yang umum digunakan dalam

pengukuran daya laba perusahaan salah satunya adalah rasio *Return on Asset* (ROA). Menurut Rudianto (2013:197) rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

*Leverage* berarti penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). *Leverage* juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang, oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Ukuran Perusahaan (*size*) perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka juga akan mempermudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi kepada komunitas setempat atau pun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya dengan meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan dan masalah etika (Rambe dan Wira, 2013). Masyarakat telah semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha, hal ini menuntut para pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya dengan semakin bertanggungjawab, namun terlepas dari semua itu, seharusnya perusahaan sudah memikirkan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tanggung jawab sosial harus mendapatkan perhatian serius khususnya bagi perusahaan sektor pertambangan.

Perusahaan pertambangan merupakan sektor usaha yang memiliki risiko paling tinggi diantara sektor yang lain yang berkonsentrasi pada pengeksploitasi hasil bumi yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai, kemudian dijual untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh manajemen perusahaan. Jumlah perusahaan yang melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya semakin bertambah, demikian juga dengan jumlah dan jenis informasi CSR yang diungkapkan. Namun program CSR masih menyisakan masalah yang belum terselesaikan, dengan banyaknya panduan dan ketatnya peraturan yang mengharuskan perusahaan melaksanakan program tanggung jawab sosial, masih banyak perusahaan yang melanggar aturan tersebut. Adapun kasus-kasus pada perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan, seperti kasus limbah tailing PT. Freeport di Papua beserta masalah lingkungan dan sosial dengan Suku Amungme, meluapnya limbah cair PT. Adaro di Kalimantan Selatan, kasus pelanggaran tata ruang Garut oleh PT. Asgarindo, PT. Aneka Tambang dan PT. Semesta. Sekitar 70 persen kerusakan lingkungan di Indonesia juga disebabkan oleh operasi pertambangan. Berdasarkan fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan akan menimbulkan dampak-dampak sosial bagi sekitarnya terutama lingkungan hidup.

Guna meminimalisir berbagai permasalahan yang mungkin timbul sebagaimana disebutkan diatas, sudah semestinya sejak awal perusahaan pertambangan dapat menunjukkan *corporate social responsibility*-nya (CSR), hal ini sangat penting untuk

meyakinkan masyarakat bahwa kehadiran perusahaan pertambangan yang akan mengolah dan menggunakan sumber alam di wilayah itu akan memberi kompensasi pada mereka dalam bentuk program-program yang akan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi penduduk. Adapun dampak positif dari kepedulian perusahaan dalam melakukan CSR secara berkelanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat luar biasa. Sejumlah riset empiris, baik yang dilakukan di negara-negara Amerika, Eropa, Asia, Australia maupun di Indonesia sendiri, sebagian besar melaporkan bahwa ada korelasi positif antara rating CSR dan profitabilitas. Artinya, semakin tinggi (rendah) peringkat CSR suatu perusahaan semakin tinggi (rendah) pula tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Size* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Size* (Ukuran perusahaan) terhadap *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* adalah pendekatan bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan. Menurut Hartman dalam (Widenta, 2011) secara umum CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan serta bagaimana memberikan pengaruh terhadap dibidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Program CSR sudah mulai bermunculan di Indonesia seiring telah disahkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Melalui CSR, kesejahteraan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal maupun masyarakat luas akan lebih terjamin. Kondisi ini pada gilirannya akan menjamin kelancaran seluruh proses atau aktivitas produksi perusahaan serta pemasaran hasil-hasil produksi perusahaan. Sedangkan terjaganya kelestarian lingkungan dan alam selain menjamin kelancaran proses produksi juga menjamin ketersediaan pasokan bahan baku produksi yang diambil dari alam.

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas berisi mengenai kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan atau melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan tersebut diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting*, namun banyak perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR di dalam laporan tahunan (*annual report*). *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang membahas pelaporan perusahaan tentang tanggung jawabnya terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan. Aspek dan item-item informasi CSR ini masih bersifat sukarela (*voluntary*).

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Pada teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Menurut Rokhlinasari (2016) teori agensi menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen (agen). Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Kondisi asimetri tersebut dapat membuat agen mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba, upaya ini menimbulkan apa yang dinamakan dengan *Agency Cost*.

*Agency Cost* yaitu biaya yang dikeluarkan prinsipal sebagai upaya untuk mengurangi kerugian yang mungkin timbul dari ketidakpatuhan agen. Biaya-biaya yang mungkin terjadi seperti: biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan biaya kontrak yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Wujud pertanggungjawaban yang dilakukan seorang manajer sebagai agen yaitu dengan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal dengan melakukan *corporate environmental disclosure* sebagai tindakan CSR. *Corporate environmental disclosure* merupakan sinyal yang dapat mengalihkan perhatian pemegang saham dari pengawasan manipulasi laba atau isu-isu lainnya.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin diterima oleh masyarakat. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Hadi, 2011:87). Legitimasi dapat diperoleh apabila terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan.

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* lebih menekankan kepada perusahaan untuk lebih mengetahui bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri (Putri, 2017). *Stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan, meskipun di lain pihak *stakeholder* dapat memilih menggunakannya atau tidak, karena *stakeholder* dapat mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Menurut Adam (dalam Hadi, 2011:94-95) menyatakan jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu usaha dan jaminan keberlangsungan perusahaan.

### **Profitabilitas**

Perusahaan dalam kegiatan bisnisnya, memiliki tujuan utama yaitu berorientasi pada keuntungan, salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas

yang baik akan menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196). Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan acuan apabila terdapat kesalahan atau kelemahan sehingga kejadian tersebut tidak terulang untuk perencanaan laba ke depannya.

### **Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. *Return on Asset* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2013:137). Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain, rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2015:190). Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Risiko kerugian yang lebih besar akan timbul apabila dari hasil perhitungannya perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapat laba yang besar, begitupun sebaliknya pada rasio solvabilitas yang rendah.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor (peminjam) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang, oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

### **Size (Ukuran Perusahaan)**

*Size* (ukuran perusahaan) merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Butar dan Sudarsi (2012) menyatakan ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan, Semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel penting dalam praktik *Corporate Social Responsibility* karena mempunyai peran seperti barometer yang dapat menjelaskan alasan mengapa perusahaan terlibat dalam kegiatan praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan mendapat tekanan yang lebih besar pula dari kalangan publik dan para *stakeholder* mempunyai ekspektasi yang tinggi akan praktik manajemennya, hal tersebut membuat perusahaan terdorong untuk membangun citra atau *image* yang positif untuk memperoleh

legitimasi dari publik maupun para *stakeholder* perusahaan tersebut dengan cara melakukan pengungkapan sosial lingkungan.

### Penelitian Terdahulu

Pertama Indraswari dan Astika (2015) menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada CSR, kepemilikan saham publik berpengaruh negatif pada pengungkapan CSR.

Kedua Koloay *et al.* (2018) menyatakan bahwa *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Ketiga Rambe dan Wira (2013) menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap CSR, sedangkan *ROE* dan *DER* tidak berpengaruh terhadap CSR.

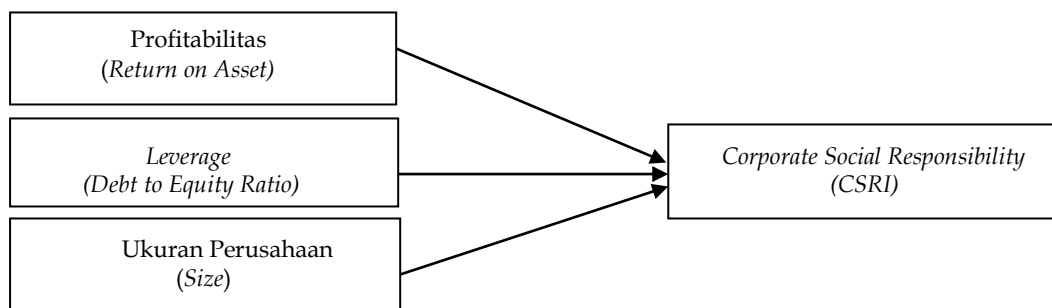
Keempat Putri (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan basis kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kelima Sari (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Keenam Kurnianingsih (2013) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) dan *size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### Rerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, tinjauan teoritis, dan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Size*. Rerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



**Gambar 1**  
Rerangka Pemikiran  
sumber: data sekunder diolah, 2019

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan harus mengembalikan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk kesejahteraan masyarakat, perbaikan kerusakan yang ditimbulkan, serta memberikan nilai timbal-balik kepada para pemangku kepentingan, yang bertujuan untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan identik dengan upaya-upaya untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan adalah upaya untuk memperoleh

dukungan dan mencari simpati para *stakeholder*-nya. Penelitian yang dilakukan oleh Indraswari dan Astika (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR.

***H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate***

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung dengan para kreditur dalam membiayai aktivitas perusahaan. Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat *leverage*. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada dengan perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba masa depan. Agar laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian dilakukan oleh Putri (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap CSR.

***H<sub>2</sub> : Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).***

### **Pengaruh Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)**

Ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang penting dalam praktik CSR dan berperan seperti barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam praktik CSR, selain itu juga dinyatakan bahwa CSR hanya akan berdampak apabila konsep CSR terintegrasi dengan prinsip dan praktik perusahaan dan ketika kemajuan pelaksanaan CSR secara teratur dilakukan monitoring (Purwanto, 2011). Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Indraswari dan Astika (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut.

***H<sub>3</sub> : Size berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).***

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Metode penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel ataupun lebih. Hubungan sebab dimana profitabilitas, *leverage* dan *size* yang berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

### **Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:148). Adapun gambaran dari populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti (Riyanto, 2011:98). Adapun sampel yang digunakan sebagai berikut : (1) PT Citatah Tbk. (2) PT Elnusa Tbk. (3) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (4) PT Radiant Utama Interinsco Tbk. (5) PT Timah Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa kinerja keuangan perusahaan pertambangan pada periode 2013-2017.

#### Sumber Data

Sumber data digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini adalah data dokumentar yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:40). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*.

#### *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR adalah suatu usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen bisnisnya untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Perhitungan *Corporate Social Responsibility* ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Sari, 2012) :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI<sub>j</sub> : *Corporate social responsibility disclosure index* perusahaan j

N<sub>j</sub> : jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> 91

$\sum X_{ij}$  : 1 jika item yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan dan 0 jika item yang diungkapkan tidak ada.

#### Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan *size*.

#### Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan . Indikator yang dipakai profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi



profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak dan total aset. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016:202):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Leverage

*Leverage* atau solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Indikator yang dipakai *leverage* pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat menggunakan rumus (Kasmir, 2015:198) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Size

*Size* (ukuran perusahaan) merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar perusahaan pertambahan maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan, semakin tinggi nilai aset mencerminkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Menurut Prasetyorini (2013) menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

## Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu pengolahan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti berdasarkan populasi dan sampel yang digunakan peneliti (Sumanto, 2014:3). Dalam hal ini statistik deskriptif yaitu berupa jumlah data yang digunakan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing suatu variabel.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel terikat (*dependent variable*) terhadap variabel bebas (*independent variable*). Analisis linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu *corporate social responsibility* dan variabel bebas terdiri dari profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan *size*. Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{CSR} = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 L + \beta_3 S + \varepsilon$$

Keterangan :

CSR	=	Corporate Social Responsibility
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien regresi dari setiap variabel independen
P	=	Profitabilitas
L	=	Leverage
S	=	Size
$\varepsilon$	=	Standart Error

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data titik pada normal *p-plot of regression standardized* residual dari variabel independen sebagai berikut : (1) Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas. (2) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan adanya tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variabel-variabel independen. Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya, jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independennya tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya. Cara untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan menggunakan deteksi *Variance Inflation factor* (VIF) dimana: (1) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terdapat korelasi yang besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel independen lainnya (terjadi multikolinieritas). (2) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka terdapat korelasi yang tidak terlalu besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel independen lainnya (tidak terjadi multikolinieritas).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut (Ghozali, 2013:139). Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah : (1) Jika ada pola seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu, biasanya timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya dengan perubahan waktu yang sesuai dengan runtut waktu atau data time series. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012:241). Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi autokorelasi adalah : (1) Jika  $d < dL$  maka terdapat autokorelasi positif (2) Jika  $d > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif (3) Jika  $dL < d < dU$  maka pengujian tidak dapat disimpulkan. (4) Jika  $d > 4 - dL$  maka terdapat autokorelasi negatif (5) Jika  $(4 - d) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif (6) Jika  $dL < (4 - d) < dU$  maka pengujian tidak dapat disimpulkan.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

#### Uji F

Uji F pada dasarnya untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel dalam penelitian (Ghozali, 2013:96). Adapun prosedur pengujian yang dapat digunakan, yaitu (1) jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model penelitian dapat dikatakan layak dan dapat dilakukan (2) jika nilai signifikansi uji F > 0,05 maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak dan tidak dapat dilakukan.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 yang berarti sebagai berikut : (1) Jika R<sup>2</sup> = 1 atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah. (2) Jika R<sup>2</sup> = -1 atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat namun dengan arah yang negatif atau balik arah. (3) Jika R<sup>2</sup> = 0 atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis t digunakan untuk menguji signifikan atau tidak signifikan pada masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara parsial. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (1) jika nilai signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang berarti bahwa profitabilitas, leverage dan size secara individual berpengaruh signifikan terhadap CSR. (2) jika nilai signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang berarti bahwa profitabilitas, leverage dan size secara individual berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,842	,083		10,173	,000
Return on Asset	-,010	,004	-,429	-2,817	,010
Debt to Equity Ratio	-,015	,029	-,130	-,539	,595
Size	-,016	,005	-,789	-3,295	,003

sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1, persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah:

$$CSR = 0,842 - 0,010 ROA - 0,015 DER - 0,016 SIZE + \epsilon$$

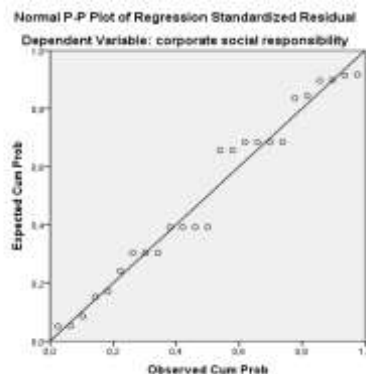
Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan bahwa: (a) Konstanta ( $\alpha$ ) adalah positif. Hal ini dapat diartikan apabila Profitabilitas (ROA), Leverage (DER) dan Size sama dengan nol, maka pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,842. (b) Nilai Koefisien Regresi Profitabilitas sebesar -0,010 yang berarti bahwa jika profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,010. (c) Nilai Koefisien Regresi Leverage adalah -0,015 yang berarti bahwa jika leverage perusahaan mengalami kenaikan, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,015. (d) Nilai Koefisien Regresi Size adalah -0,016 berarti

bahwa jika *size* perusahaan pertambangan mengalami kenaikan, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,016.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil pengujian grafik normal *probability plot* dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut :



**Gambar 2**  
Normal Probability Plot  
sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
Hasil Uji Multikolinieritas

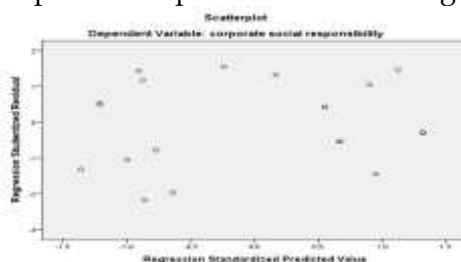
Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Return on Asset	,762	1,313
Debt to Equity Ratio	,305	3,284
Size	,308	3,248

sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut :



**Gambar 3**  
Uji Heteroskedastisitas  
sumber : data sekunder diolah, 2019

Hasil data pada Gambar 3 terlihat bahwa titik-titik atau pola penyebaran berada di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Uji Autokolerasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	Durbin-Watson
1	2,211

sumber : data sekunder diolah, 2019

Hasil analisis Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin- Watson* (DW) sebesar 2,211 dengan jumlah data (n) sebanyak 25, jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, dan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $dL = 1,1228$ ,  $dU = 1,6540$ ,  $4- dL = 2,8772$ . Dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 2,211 lebih dari nilai  $dU$  yang artinya tidak terdapat masalah autokolerasi pada penelitian ini.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**Uji F**

Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	,213	3	,071	11,860	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	,126	21	,006		
	<i>Total</i>	,338	24			

sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen ditunjukkan pada tabel di atas sebesar 0,000 artinya bahwa tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya *Return on Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Size* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,793 <sup>a</sup>	,629	,576	,07733	2,211

sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,629 atau 62,9% yang berarti variabel CSR dapat dijelaskan oleh

profitabilitas (*ROA*), *leverage* (*DER*), *size* sebesar 62,9% sedangkan sisanya 37,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Hasil pengujian hipotesis (uji statistik t) dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6  
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Konstanta	10,173	,000	
<i>return on asset</i>	-2,817	,010	Signifikan
<i>debt to equity ratio</i>	-,539	,595	Tidak Signifikan
<i>Size</i>	-3,295	,003	Signifikan

sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa: (1) Uji Pengaruh Variabel Profitabilitas (*Return on Asset*) Terhadap *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan t hitung sebesar -2,817 dan tingkat signifikansi sebesar 0,010, dimana  $0,010 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan variabel *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.) (2) Uji Pengaruh Variabel *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan t hitung sebesar -0,539 dan tingkat signifikansi sebesar 0,595, dimana  $0,595 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). (3) Uji Pengaruh Variabel *Size* Terhadap *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa variabel *Size* terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan t hitung sebesar -3,295 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003, dimana  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan variabel *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017).

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian *Return on Asset* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Arah negatif dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi belum tentu mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya secara luas, alasan yang dapat menjelaskan hasil ini yaitu ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka tidak perlu mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya, dengan asumsi para pembaca laporan keuangan sudah tertarik dengan capaian kinerja keuangan yang baik, dalam hal ini profitabilitas. Sehingga aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan tidak diungkapkan secara luas atau hanya untuk memenuhi peraturan saja. Sebaliknya ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, maka perusahaan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya secara luas, agar para pembaca laporan tertarik dengan aktivitas-aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan sebagai upaya pencitraan menutupi rendahnya capaian profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indraswari dan Astika (2015) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* terhadap perusahaan *food and beverages*. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koloay *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan tambang.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility**

Berdasarkan hasil pengujian *leverage* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Arah negatif dapat diinterpretasikan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi cenderung rendah dalam mengungkapkan kegiatan CSR. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih berfokus pada pembiayaan hutang perusahaan. Berkaitan dengan teori legitimasi dimana dengan tingkat *leverage* yang rendah akan memberikan hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat, karena perusahaan dapat mengungkapkan aktivitas CSR lebih banyak. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, disebabkan karena perusahaan pertambangan memiliki kewajiban dalam hal tanggung jawab sosial, sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun peraturan yang mengatur tanggung jawab sosial perusahaan yaitu Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, atas dasar peraturan perundang undangan tersebut maka perusahaan dikenai kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya meskipun memiliki tingkat hutang (*leverage*) yang tinggi ataupun rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sari dan Andayani (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Soscial Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Tetapi, berbanding terbalik dengan pernyataan Putri (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Soscial Responsibility* pada perusahaan pertambangan, tambahan informasi seperti informasi sosial diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan *leverage* yang rendah.

### **Pengaruh Size Terhadap Corporate Social Responsibility**

Berdasarkan hasil pengujian *size* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berpengaruh negatif terhadap CSR artinya bahwa perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat aktiva yang besar dalam penelitian ini tidak mengungkapkan lebih banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan teori yang ada dimana teori yang ada menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu, perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya-biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial.

*Size* berpengaruh signifikan terhadap CSR menunjukkan bahwa secara umum ukuran perusahaan akan menentukan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial yang akan dilakukannya. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat dan juga mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perilaku yang tidak pantas diterima perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Andayani (2016) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih (2013) yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*

pada perusahaan perbankan, pengungkapan keseluruhan rata-rata *corporate social responsibility* masih rendah sehingga walaupun aset perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya belum mendukung secara langsung terhadap aktivitas *corporate social responsibility*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

(1) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi belum tentu mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya secara luas, sehingga aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan hanya untuk memenuhi peraturan saja. (2) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan sudah memiliki kewajiban dalam hal tanggung jawab sosial, sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku maka untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak tergantung pada meskipun memiliki tingkat hutang (*leverage*) yang tinggi ataupun rendah. (3) *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat aktiva yang besar dalam penelitian ini tidak mengungkapkan lebih banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

### Saran

(1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel keuangan lain yang mempunyai pengaruh lebih besar, karena tidak hanya Profitabilitas, *Leverage*, dan *Size* yang dapat dijadikan acuan untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (2) Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan kas dan mengelola aset dengan baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal guna meningkatkan pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak item dalam *Corporate Social Responsibility* yang bertujuan untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Butar, L. K. dan S. Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(1): 1979-4878.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2014. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Rajawali Pers: Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Center For Academic Publishing Services: Yogyakarta
- Indraswari, G. A. D. dan I. B. P. Astika. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(1): 2302-8556.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT raja Grafindo Persada: Jakarta.



- Kastutisari, S. dan N. H. U. Dewi. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Abnormal Return. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3(2): 199-203.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi pertama. Cetakan pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kurnianingsih, H. T. 2013. Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 13(1): 99-101.
- Koloay, N., J. Montotalu dan J. V. Mangindaan. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Administrasi Bisnis* 6(2): 254-265.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 8(1): 129-132.
- Putri, R. K. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon* 4(1): 2355-6854.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 183-186.
- Rambe, A. P. dan W. Wira. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia* 4(2): 540-548.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. BPFE: Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga: Jakarta.
- Sari, A. I. P. dan Andayani. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(6): 161-170.
- Sari, R. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Nominal* 1(1): 124-140.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta: Bandung.
- Sumanto. 2014. *Statistika Deskriptif*. Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. 4 April 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5305. Jakarta.
- Widenta, Y. P. 2011. Analisa Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Indosat Tbk. Berdasarkan Global Reporting Initiative. *Jurnal Fakultas Hukum Ekonomi Universitas Brawajaya* 1(1): 7630- 7665.